BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan, baik yang berupa data tertulis maupun keterangan yang didapat melalui beberapa wawancara dengan nara sumber, penulis mempunyai beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan yang diungkapkan pada BAB I.

Permasalah yang pertama mengenai aktivitas dan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pesinden di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Aktivitas para pesinden meliputi beberapa kegiatan kesenian, baik yang berkaitan langsung dengan karawitan maupun tidak. Sesuai dengan topik yang dibawakan, maka penulis hanya menguraikan kegiatan yang berkaitan dengan karawitan. Adapun lingkup yang menjadi wilayah kegiatannya meliputi wilayah lokal, regional, nasional dan internasional. Bentuk kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan pementasan, pelatihan dan pembinaan sinden. Mulai dari kegiatan pementasan yang bersifat umum hingga yang bersifat ritual atau keagamaan dan kompetisi sinden atau karawitan, dari kegiatan dengan format yang formal maupun informal. Aktivitas yang sangat beragam tersebut merupakan suatu bentuk kongkrit atas aktivitas pesinden dalam upaya pelestarian karawitan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Permasalahan kedua mengenai aspek historis dari perkembangan pesinden di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan informasi yang diuraikan pada BAB II dapat disimpulkan bahwa fakta sejarah menunjukkan bahwa aktivitas dalam bentuk pelatihan dan pembinaan sinden di Kabupaten Gunungkidul telah dimulai pada awal tahun enam puluhan. Berdirinya Pusat Olah Vokal Wonosari merupakan titik awal gerakan pelestarian sinden sekaligus merupakan pendukung dalam upaya pelestarian karawitan di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Tidak dipungkiri bahwa aktivitas tersebut dalam format kecil sudah berlangsung lama sebelum berdirinya Pusat Olah Vokal Wonosari, namun organisasi inilah yang memulai pembinaan dan pelatihan dengan jumlah peserta latih yang sangat banyak meliputi seluruh wilayah Kabupaten Gunungkidul. Menurut catatan dan ingatan pelatih sekaligus nara sumber tulisan ini, bahwa regenerasi pesinden pada setiap dekade selalu mencapai angka ratusan. Fakta sejarah menerangkan bahwa perkembangan jumlah pesinden di Gunungkidul patut dibanggakan, apalagi dalam era moderen yang sarat dengan pengaruh asing baik dalam perkembangan budaya maupun teknologi yang mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Aspek historis yang diuraikan pada BAB II sekaligus memberi penjelasan bahwa perkembangan kuantitas dan kualitas pesinden pada setiap dekade merupakan kontribusi yang sangat besar dalam upaya pelestarian karawitan. Proses regenerasi dari waktu ke waktu menjadi kebanggaan sekaligus identitas yang mengharumkan nama Kabupaten Gunungkidul sebagai gudang pesinden.

Permasalahan ketiga mengenai kontribusi pesinden Gunungkidul dalam kancah berkesenian yang berskala lokal hingga internasional. Berdasarkan uraian pada BAB II dan BAB III, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pesinden di wilayah Kabupaten Gunungkidul dalam upaya pelestarian dan pengembangan karawitan adalah sangat besar. Pesinden mampu menunjukkan eksistensinya dalam beberapa jenis kegiatan, baik yang mempunyai relevansi dengan karawitan maupun tidak. Kesadaran dalam bersosialisasi dengan masyarakat yang merupakan lingkup kehidupan yang lebih besar merupakan pendukung dalam melakukan aktivitas bermasyarakat dan berkesenian. Kompensasi berupa uang juga diakui merupakan salah satu pendorong keprofesionalan pesinden di wilayah tersebut, di samping itu juga menjadi motivasi bagi para calon pesinden atau pesinden amatir untuk mengolah kemampuan dalam upaya untuk mencapai tahap profesional. Sangat disadari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bahwa sebagai individu dari keseluruhan bagian dari kehidupan masyarakat, maka dengan kemampuan dan kebisaan yang dimiliki harus mampu menunjukkan kontribusinya dan mampu menempatkan diri dalam strata kehidupan masyarakatnya.

Permasalahan ke empat membicarakan mengenai upaya yang ditempuh Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul untuk mengakomodasi sekaligus menjadi wadah yang dapat menampung aspirasi para pesinden khususnya dan masyarakat karawitan pada umumnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul telah menempuh beberapa kegiatan yang melibatkan peranan pesinden Gunungkidul. Bentuk kegiatan yang telah berhasil dilakukan adalah: pementasan, pelatihan, pembinaan yang dilaksanakan pada program latihan maupun penyuluhan yang secara resmi menjadi salah satu program Pemerintah kabupaten Gunungkidul dalam upaya pelestarian karawitan. Partisipasi pesinden secara aktif dalam beberapa program penyuluhan pesinden merupakan salah satu bentuk kegiatan Pemerintah Daerah setempat. Keseluruhan kegiatan yang diadakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul dengan melibatkan pesinden berkualitas dan berprestasi merupakan salah satu upaya dalam proses pelestarian karawitan. Wilayah kegiatan yang telah berhasil dijadikan sasaran meliputi kegiatan yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bersifat lokal, regional, nasional dan internasional. Kegiatan yang dilakukan telah mampu mewadahi aspirasi, membina sekaligus melestarikan eksistensi pesinden serta kehidupan karawitan.

Permasalahan terakhir dapat disimpulkan berdasarkan uraian yang terdapat pada BAB III pada tulisan ini. Bab tersebut membahas mengenai kompensasi dan penghargaan yang telah diterima oleh pesinden Gunungkidul atas peran sertanya dalam upaya pelestarian karawitan pada lingkup masyarakat dalam skala lokal, regional, nasional maupun internasional. Berdasarkan uraian pada bagian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa predikat dan pengakuan terhadap Kabupaten Gunungkidul sebagai gudangnya pesinden bagus merupakan sebuah fakta yang dibuktikan dengan beberapa data yang telah berhasil diperoleh. Keseluruhan kegiatan yang bersifat kompetisi, baik yang dilaksanakan pada wilayah lokal hingga nasional, serta pengakuan dan predikat yang diberikan masyarakat luas terhadap pesinden Gunungkidul layak diterima dan disandang sebagai sebuah penghargaan dan kompensasi atas jerih payah dan ketekunan dalam berkesenian, sekaligus pahlawan dalam upaya pelestarian karawitan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Tercetak

Geertz, Clifford. *Agricultural Involution.* Chicago: University of Chicago Press, 1966.

Keraf, Goris. *Komposisi.* Flores: Nusa Indah, 1980

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta:Rineka Cipta, 1990.

Mustopo, ed. *Ilmu Budaya Dasar: Kumpulan Essay Manusia dan Budaya.* Surabaya: Usaha Nasional, 1965.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.

Prawiraatmaja, S. *Kamus Bausastra Jawa-Indonesia Jilid II.* Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.

Soeroso. *Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan.* Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983.

Susanto, Phil Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial.* Penerbit: Binacipta, 1993.

Tim Penulis. *Gunungkidul Dalam Angka 2003.* tp, 2003.

Tim Penulis. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Wonosobo Pripinsi Jateng.* Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah DIY, 2002.

Nara Sumber:

Ki Dian Sugiono, usia 68 tahun, alamat dusun Purbosari, Wonosari, Gunungkidul.

Sadipan, usia 57 tahun, alamat dusun Banyubening, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Raharja, usia 35 tahun, alamat dusun Prancak Dukuh, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Nyi Pariyem, usia 38 tahun, alamat dusun Budegan, Piyaman, Wonosari, Gunungkidul.

Nyi Suriptini, usia 35 tahun, alamat dusun Bulu, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul.

Nyi Sutarni, usia 34 tahun, alamat dusun Nglebak, Katongan, Nglipar, Gunungkidul.

Sugito, usia 35 tahun, Staf Seksi Sarana Dan Prasarana Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul.

Yulianto, WA., Staf Seksi Pendataan Dan Evaluasi Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta